

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TWO
STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID
KELAS III SD NEGERI 247 PATTIRO KECAMATAN
SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

22/02/2020

A.YUNIARTO BUDI

*1 exp
Sub. Almun*

10540955715

*R1027/PGSD/2020
BUD
e'*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. YUNIARTO BUDI, NIM 10540 9557 15**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **053/Tahun 1441 H/2020M**, tanggal 20 Jumadil Akhir 1441 H/14 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020.

23 Jumadil Akhir 1441 H
Makassar, 17 Februari 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Pengaji :
 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
 2. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. (.....)
 4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **A. YUNIARTO BUDI**

NIM : 10540 9557 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay
Two Stray (TS-TS) terhadap Hasil Belajar IPS Murid
Kelas III SD Negeri 747 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat
Kabupaten Sinjai**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Babri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama : **A. YUNIARTO BUDI**
NIM : 10540 9557 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay
Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD
Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten
Sinjai**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

A. YUNIARTO BUDI
10540 9557 15



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. YUNIARTO BUDI**

NIM : 10540 9557 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

A. YUNIARTO BUDI

10540 9557 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Bersusah payahlah, sebab kenikmatan hidup
hanya ada dalam kerja keras. Singa jika tak keluar
dari sarangnya tak akan mendapat mangsa, sebagaimana anak
panah bila tak meninggalkan busurnya tak akan mengenai sasaran.”

(Nasehat Imam Syaf'i)

“Tersenyum maka segala akan menjadi mudah.”

“Memang baik bila menjadi orang penting, namun lebih penting menjadi orang baik.”

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada

kedua orang tua yang tiada hentinya mendukung dan

memenuhi segala kebutuhanku dengan penuh keikhlasan selama

menimba ilmu dari kanak-kanak sampai detik ini, serta do'a-nya yang

selalu dipanjatkan kepada Allah., sebagai pengantar untuk menjadi lebih baik

ABSTRAK

A.Yuniarto Budi, 2019, Efektifitas penggunaan model pembelajaran two stay two stray (ts-ts) terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattito Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan pembimbing II Ade Irma Suriani.

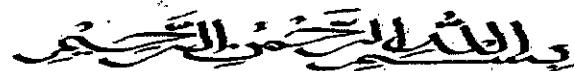
Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Efektifitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS Murid kelas III SD Negeri 247 pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Desing* yang hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Prosedur penelitian ini meliputi observasi kelas eksperimen, *Pretest*, pemberian perlakuan (*Treatment*), *Posttest* dan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan uji statistic Inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memberikan efektifitas yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,7 dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.26$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima ditandai dengan perubahan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS Murid Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Kata kunci: Hasil Belajar,Model Pembelajaran *Two Stay two Stray*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas berkat rahmat dan taufik-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Efektifitas penggunaan model pembelajaran two stay two stray(TS-TS) dalam pembelajaran IPS pada Murid Kelas III Sd Negeri 247 Pattiro Kabupaten Sinjai dapat selesai pada waktu yang ditargetkan.

Penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, Saharuddin dan A.Subaeda yang dengan tulus hati telah membimbing dan menuntun penulis dengan kesabaran dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa. Dan ucapan terima kasih pula kepada yang terhormat Dr.H.Nursalam,M.Si.,pembimbing I dan Ade Irma suriani S.Pd., pembimbing II, atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa pula penulis menghaturkan terima kasih kepada: Prof.Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisversitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unismuh Makassar

Muh.Basri,S.Pd.,SD Kepala Sekolah SD Negeri 247 Pattiro .Bapak Lukman Seleng,S.Pd wali kelas III SD Negeri 247 Pattiro .

Saudara Saudari kelas 2015 A yang telah sabar berjuang bersama penulis.Untuk sahabat tercinta Hasri, Nurhikmah, Juhariah B dan Andi Akbar yang telah dengan sabar dan tulus menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.Untuk Adinda-Adindaku tersayang Alam, Ahmad, Myftha dan Ayu yang telah memberi semangat kepada penulis.Murid-murid SD Negeri 247 Pattiro khususnya kelas III atas kerjasamanya, motivasi dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt.,penulis bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan. Dan semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh-sungguh yang mendapat ridha disisi-Nya.Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Model Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Model.....	8
2. Tujuan Model.....	10
3. Kelebihan & Kekurangan Model Pembelajaran (<i>ts-ts</i>).....	10
4. Langkah – langkah Model Pembelajaran (<i>ts-ts</i>)	11
B. Belajar	12

1. Pengertian Belajar.....	12
2. Ciri – ciri Belajar	14
3. Pengertian Hasil Belajar	15
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
C. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
3. Tujuan IPS di Sekolah Dasar	24
4. Ruang Lingkup IPS.....	26
5. Hasil Belajar IPS.....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	29
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
E. Definisi Oprasional	35
F. Populasi & Sampel.....	36
G. Sumber Data.....	37
H. Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Pengumpulan Data.....	40
J. Teknik Analisis Data.....	41
BAN IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Observasi.....	46
2. Tes.....	47
3. Wawancara.....	58

B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai.....	37
Tabel 3.3 Kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh departemen Pendidikan nasional	42
Tabel 3.4 Kategorisasi standar ketuntasan hasil IPS murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat	43
Tabel 4.1 Karakteristik murid (Responden) berdasarkan jenis kelamin dan Umur.....	46
Tabel 4.2 Skor nilai asli	47
Tabel 4.3 Skor nilai <i>pretest</i>	49
Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (Rata-rata) nilai <i>pretest</i>	49
Tabel 4.5 Tingkat hasil belajar <i>prtest</i>	50
Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan hasil belajar IPS	51
Tabel 4.7 Skor nilai <i>posttest</i>	52
Tabel 4.8 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (Rata-rata) nilai <i>posttest</i>	53
Tabel 4.9 Tingkat hasil belajar <i>posttest</i>	54
Tabel 4.10 Deskripsi hasil belajar IPS	55
Tabel 4.11 Analisis hasil skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Observasi
2. Lampiran Tabel karakteristik murid berdasarkan Nama, jenis kelamin dan umur.
3. a. Lampiran Tabel hasil skor nilai asli sebelum dilaksanakan *pretest*
b. Lampiran Tabel skor nilai *pretest*
c. Lampiran Tabel skor nilai *posttest*
d. Lampiran Tabel skor nilai perbandingan antara *pretest* dan *posttest*
4. Lampiran Daftar Hadir Murid
5. Lampiran RPP
6. Lampiran Instrumen tes *pretest*
7. Lampiran Instrumen tes *posttest*
8. Lampiran kunci jawaban instrument tes *pretest* dan *posttest*
9. Lampiran uji_t
10. Lampiran Dokumentasi
11. Lampiran Persuratan
12. Media pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali murid menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Murid perlu mendapat bimbingan, dorongan motivasi dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat dan bernegara.

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan “pendidikan” adalah sebagai berikut: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kritis, jujur, adil dan kebersamaan. Pemerintah

Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik).

Kualitas pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar murid, dimana kualitas pendidikan yang masih rendah atau belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai mana yang telah ditentukan dalam suatu kompetensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100. Hal ini seakan menjadi sorotan yang tajam dan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang bisa dimknai untuk masa kini, dan antisipasi masa yang akan datang. Peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian (IPS). Menurut Winataputra (2003:132), bahwa IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu

sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan murid yang saling bertukar informasi. Pembelajaran (IPS) yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji, gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam (IPS) dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas,yaitu lingkungan sekitar sekolah atau murid dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan Negara lain, naik yang dimasa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian murid yang mempelajari (IPS) dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Secara mendasar pembelajaran (IPS) berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada diperlukan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan terutama SD yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memperoleh

pengalaman dan pengetahuan berdasarkan konsep-konsep (IPS) juga dapat mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep (IPS) dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling berkaitan antara individu, lingkungan, teknologi, maupun masyarakat, pembelajaran, ada peran guru yang tidak dapat dipisahkan yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan tersebut harus dilakukan guru dengan guru dengan baik agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Membahas (IPS) tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting adalah pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang menuntut murid untuk menemukan sendiri agar murid akan lebih memahami materi tersebut. (IPS) yang diajarkan di kelas III tidak cukup hanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, tetapi sangat diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat murid berperan aktif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 247 Pattiro ditemukan data-data yang menyatakan bahwa pelajaran IPS di kelas III masih menggunakan sistem konvensional dan sulit dipahami karena beberapa hal, yakni: cenderung mencatat materi dari buku paket, penyampaian secara teori oleh pendidik lewat ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Penerapan strategi pembelajaran yang konvensional inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan belajar murid terhadap pembelajaran (IPS) SD Negeri 247 pattiro. Maka, tidak dapat

dipungkiri bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya (IPS).

Rendahnya hasil belajar murid yang disebabkan oleh beberapa faktor. antara lain rendahnya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran (IPS) sehingga murid tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif yang menyebabkan pencapaian proses belajar murid masih dibawa rata-rata KKM 70. Permasalahan yang timbul di sebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat hal ini senantiasa memberikan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih model yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar murid yaitu menggunakan model pembelajaran *Two stay Two stray (ts-ts)*.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi, Model pembelajaran *Two stay Two stray (ts-ts)* sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk lebih berperan aktif proses belajar mengajar, karena murid akan lebih banyak berperan aktif. Model pembelajaran *Two Stay Two Sray (ts-ts)* ini merupakan model pembelajaran berbentuk kelompok yang tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Bagi Sekolah Dasar penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(*ts-ts*) sangat penting karena dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Two Stay two Stray* (*ts-ts*) diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi murid dan mampu meningkatkan hasil belajar murid.

Dari pemaparan diatas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian dengan judul “Efektifitas penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(*ts-ts*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada efektifitas penggunaan model pembelajaran *TwoStay -Two Stray* (*ts-ts*) terhadap hasil belajar IPS murid Kelas III di SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data efektifitas penggunaan model pembelajaran *Two Stay -Two Stray* (*ts-ts*) terhadap hasil belajar IPS murid Kelas III di SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan penelitian ini, dapat mendukung model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peserta Didik, manfaat penelitian ini bagi peserta didik, sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan pemahaman belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Bagi guru hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran, dengan tujuan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SD Negeri 247 Pattiro khususnya.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Menurut Warsono (2012:25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu.

Suhana (2010:41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay Two Stray(ts-ts)*

Menurut Huda (2014:207) model *Two stay Two stray (ts-ts)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar murid dapat saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, metode ini juga melatih murid untuk bersosialisasi dengan baik

Model pembelajaran *Two stay Two stray (ts-ts)* bisa memberikan sedikit gambaran kepada murid mengenai kenyataan kehidupan dimasyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi

sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two stray (ts-ts)* ini akan mengarahkan murid untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Menurut Suprijono (2010:93) model *Two stay Two stray* atau dua tinggal dua tamu. pembelajaran model ini diawali dengan pembagian kelompok. setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.setelah diskusi antar kelompok usai. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertanya ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugasnya mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompok asal, baik yang peserta didik yang yang bertugas sebagai tamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Menurut peneliti model pembelajaran *Two Stay Two Stray (ts-ts)* sangat cocok digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik untuk saling membantu, memecahkan masalah bersama-sama, serta mencari solusi atas permasalahan.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Two stay Two Stray(ts-ts)*

Setiap model dari *cooperative learning* pasti memiliki tujuan yang baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Huda (2012:207-208) Penerapan model pembelajar *Two stay Two stray (ts-ts)* bertujuan untuk merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana kelompok.

Penggunaan Model *cooperative learning* tipe TS-TS bertujuan mengarahkan murid untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya, jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, model *cooperative learning* tipe TS-TS terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, murid dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi murid yang ramai dan sulit diatur.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two stay Two Stray(ts-ts)*

Sebagai sebuah model pembelajaran pembelajaran, Metode *Two stay Two stray* tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kelemahan menurut Eko Budi Santoso dalam Ali Akbar Yulianto (2014). Adapun kelebihan model pembelajaran *Two stay Two stray(ts-ts)* sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan.
2. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
3. Lebih berorientasi pada keaktifan.
4. Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya.
5. Menambah kekompakan dan percaya diri murid.
6. Kemampuan berbicara murid dapat ditingkatkan
7. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kelemahan Model pembelajaran *Two stay Two stray (ts-ts)* adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Murid cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
3. Membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dan tenaga)
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

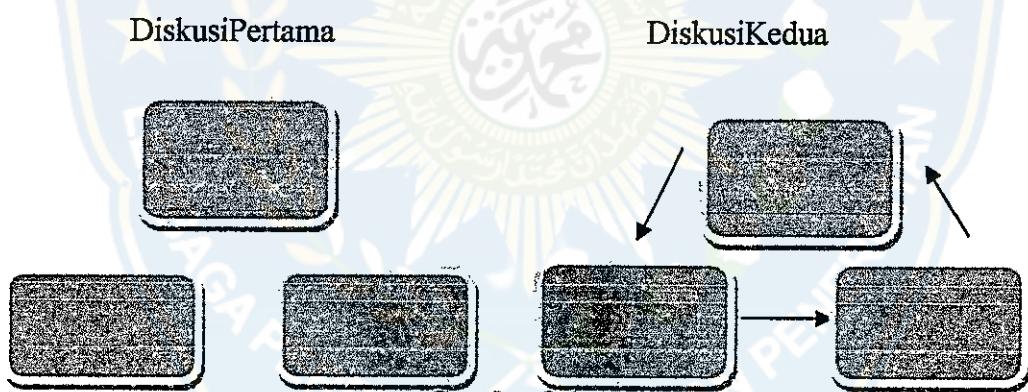
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two stay Two Stray(ts-ts)*

Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Two stay Two stray (ts-ts)* menurut Huda (2014:207-208) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri terdiri dari empat murid. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok yang heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 murid berkemampuan tinggi, 2 murid yang berkemampuan sedang, dan 1 murid berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif *Two stay Two stray (ts-ts)* bertujuan untuk membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
2. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Murid bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain.

5. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
9. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru.

Berikut merupakan dinamika perpindahan anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (ts-ts)* yaitu:



Gambar 2.1
Dinamika Perpindahan Anggota Kelompok dalam Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray (ts-ts)*

B. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009:35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam buku

Educational Psychology, H.C. Whiterington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, kita menemukan ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak juga selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati

kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relative lama.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian meliputi:

1. Perubahan terjadinya secara sadar berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Contohnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah laku itu terjadikarena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya belajar mengetik.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan pengalaman.

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Ketarampilan motorik (5) Sikap.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Wasliman dalam Susanto (2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1). Faktor internal:

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam murid, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2). Faktor eksternal:

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkarannya suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Dunkin dalam Sanjaya (2006:51), terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:

- (1) *Teacher formatif experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tepat asal kelahiran guru, termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat; (2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang terhubung dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan professional, tingkat pendidikan dan pengalaman jabatan; (3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap murid, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam mengelola pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan

dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam menguasai materi.

Effendi dalam Susanto, (2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Dari sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan murid belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada murid. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan murid dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam murid dan faktor dari luar murid. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana dalam Susanto (2013:15), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: faktor dalam diri murid dan faktor yang datang dari luar diri murid atau faktor lingkungan.

a. Faktor dalam diri murid, meliputi:

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan murid sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah murid itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan murid setelah

mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Albert Binnet membagi intelegensi kedalam tiga aspek kemampuan, yaitu: *direction*, *adaptation*, dan *criticism*. Pertama, *direction* artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan.Kedua, *adaptation*, artinya kemampuan untuk mengadakan fleksibel dalam menghadapi masalah.Ketiga, *criticism*, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkatan pengembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagai mana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi

sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan murid untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemampuan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang murid yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid lainnya. Kemudian karena pemusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Faktor yang datang dari luar diri murid atau faktor lingkungan, meliputi:

1) Model Penyajian Materi Pembelajaran

Keberhasilan murid dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak

membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para murid tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

2) Pribadi dan Sikap Guru

Murid begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya untuk melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh dari yang dari sikap, tingkah laku dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka murid akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikap yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan dan kesulitan murid, antusias dalam belajar dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang dilakukan.

3) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan murid dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog yang kritis antara murid dan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara murid tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan murid dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

4) Kompetensi Guru

Guru profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu murid dalam belajar. Keberhasilan murid belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

5) Masyarakat

Masyarakat memiliki berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut mempengaruhi kepribadian murid.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS berinduk kepada ilmu-ilmu Sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial yang mana ilmu-ilmu Sosial digunakan untuk melakukan

pendekatan, analisis, dan penyusunan alternatif pemecahan sosial yang dilaksanakan pada pengajaran (IPS). Karena sifatnya yang berupa penyerderhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia (IPS) dijadikan sebagai mata pelajaran wajib untuk murid sekolah dasar.

Nasution dalam Hayati (2008:10) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Djahiri dalam Yaba (2006:5) menyatakan bahwa (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

b. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada murid, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi perkembangan, faktor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya

dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.

Zuraik dalam Susanto (2013:137) IPS adalah harapan untuk mampu mebina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakekat IPS ini di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi murid sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar murid yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial murid di masyarakat.

Jadi, IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan murid, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta

didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan dalam tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu: aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwapedidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu sosial.

Trianto (2010:176) tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara perinci, Mutakin dalam Susanto (2013:143) merumuskan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir dan membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat; (4) Menaruh perhatian setiap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat; (5) Mampu

mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi murid yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:162), menjelaskan tentang tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Ruang lingkup (IPS) dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Dalam mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang merupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya

merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Menurut Mulyono dalam Hayati (2008:37), ada lima macam materi sumber IPS, antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya; (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi; (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh; (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar; (5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Selain menjadi sumber materi IPS, masyarakat dan lingkungan juga sekaligus menjadi labolatoriumnya. Pengetahuan konsep teori-teori IPS pengembangan pendidikan yang diperoleh murid di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat.

e. Hasil Belajar ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS merupakan mata pelajaran yang merupakan perpaduan dengan ilmu-ilmu lain seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, Politik dan ilmu sosial lainnya dalam mengakaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah-masalah sosial yang hadir di dalam masyarakat. Dengan demikian pelajaran IPS di sekolah dasar di laksanakan secara terpadu

dengan memperhatikan kerakteristik murid dengan taraf kemampuan berpikir holistik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan murid dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan murid disekolah dapat dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika murid berada di lingkungan masyarakat, baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, murid SD belum mampu memahami dan memecahkan masalah sosial secara mendalam dan utuh dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dimaksudkan agar murid dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan contoh sikap sebagai bekal untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya. Selain itu, diharapkan melalui pembelajaran IPS kelak murid mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Menurut Hidayati (2004: 16-17) alasan pentingnya membelajari IPS pada pendidikan dasar adalah agar murid mampu memadukan bahan, informasi dan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi lebih bermakna. Selain alasan tersebut, murid diharapkan lebih peka dan tanggap dalam berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Alasan penting lainnya agar murid dapat meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan sesama manusia.

Tujuan diberikannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir murid terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Tujuan tersebut diharapkan agar murid mampu memecahkan masalah-masalah sosial lainnya sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga murid mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik, baik di masa sekarang ataupun dimasa mendatang dengan peran yang semakin kompleks.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TSTS)* Dapat efektif terhadap hasil belajar IPS Kelas III adalah sebagai berikut:

1. Febriyanti dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang Tahun Pelajaran2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *postest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 98 peserta didik. Sampel diambil secara random, data analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu Uji-T. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar Matematika murid yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* berbantuan media konkret lebih baik

dibandingkan dengan murid yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Hendrawan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dan murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada murid kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain *Non equivalent Control Grop Design*. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng sampel penelitian adalah murid kelas III di SD Negeri 2 Paket Agung sebagai kelas eksperimen dan murid kelas III di SD Negeri 1 Paket Agung sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Data yang didapatkan dari metode tes di analisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji-t inferensial.
3. Rediarta dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V di SD Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD di Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Sampel diambil dengan menggunakan teknik

random sampling. Pengumpulan data di lakukan dengan metode tes yaitu tes hasil belajar IPA yang berupa tes objektif. Data yang di kumpulkan berupa skor hasil belajar IPA kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok murid yang menggunakan model pembelajaran (*ts-ts*) dengan kelompok murid yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada murid kelas V di Gugus 13 Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian tersebut dikatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempengaruhi hasil belajar murid yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada saat penggunaan model pembelajaran tersebut. Begitupun yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas III murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

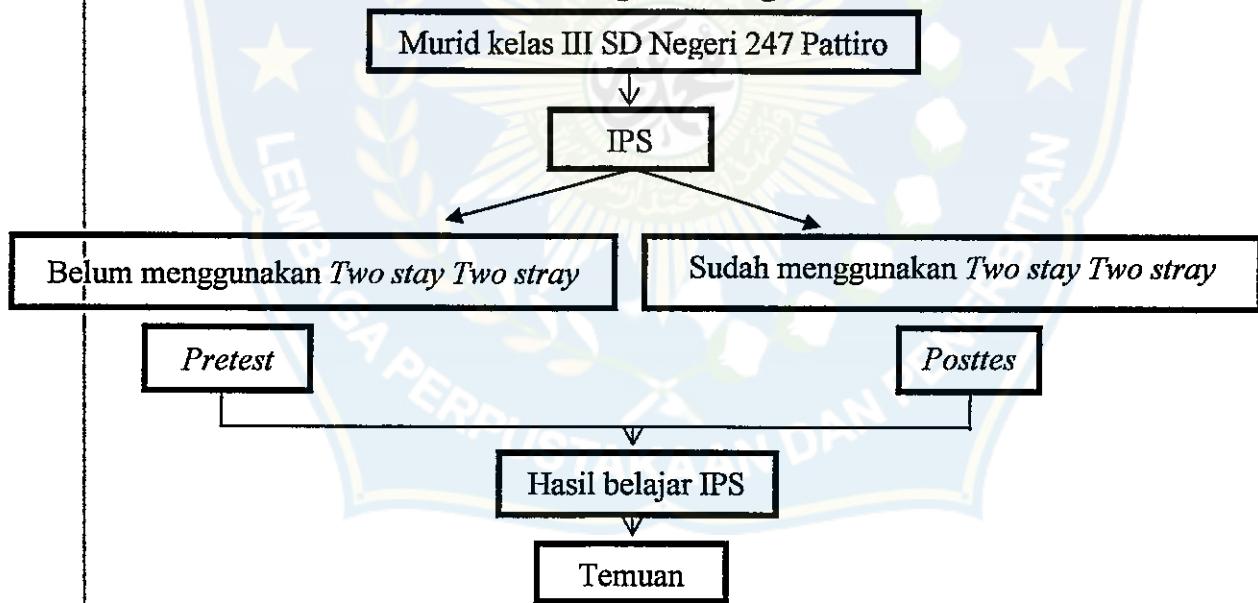
E. Kerangka pikir

Guru dituntut untuk dapat melibatkan murid secara aktif dalam suatu proses pembelajaran dengan harapan murid dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. IPS merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan yang dapat membuat murid merasa jemu atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga guru akan terkesan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung

akibatnya pembelajaran menjadi kaku, membosankan, tidak bervariasi dan kurang menyenangkan. Sementara pembelajaran dengan Model pembelajaran *Two stay Two stray* menawarkan suasana pembelajaran yang lebih variatif, kreatif dan menyenangkan sehingga murid tidak akan merasa bosan atau mengantuk dalam mengikuti pembelajaran karena Model pembelajaran murid yang lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat skema kerangka pikir penggunaan *Two stay Two stray* terhadap hasil belajar IPS kelas III. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *two stay two stray (ts-ts)* terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variable independen dan dependen.

Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen adalah metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya sekelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatmen/ perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Variabel penelitian

- a. Variabel *independen* (variable bebas) adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau tumbuhnya variable dependen
- b. Variabel *dependen* (variable terikat) adalah variable yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Design*”, dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *postest*, sehingga pengaruh treatmen dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dan pretes. Metode penelitian eksperimen dapat dilakukan di kelas,

laboratorium dan lapangan. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 desain penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan model pembelajaran *two stay two stray*

O2 = Nilai *post-test* sesudah diajar dengan model pembelajaran *two stay two stray*

X= *model pembelajaran two stay two stray*

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas III yang berlokasi di SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan oktober tahun 2019.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *two stay two stray (TS-TS)* adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada murid untuk berperan aktif

dalam proses belajar mengajar, karena murid akan lebih banyak berperan sendiri. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru ,murid dapat belajar bersama sama dalam sebuah kelompok. Model pemebelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab dalam kelompok.

2. Hasil belajar (IPS) adalah nilai yang diperoleh murid dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (IPS).Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hasil belajar aspek kognitif,yang diperoleh berdasarkan tes awal (*Pretest*)dan tes akhir (*Posttest*).

F. Populasi dan Sampel

1.Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel jenuh. Dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang berjumlah 10 orang

Menurut Sugiyono (2018) sampel jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Jumlah keseluruhan murid kelas III SD 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
III	2	8	10

Sumber: SD 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi terhadap nilai hasil belajar (IPS) pada murid kelas III SD 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penlitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung dari data primer. Untuk mendukung data primer maka peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan, yaitu mengamati secara langsung responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang diinginkan.

H. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatanya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi 2004). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan:

- a. Tes, yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan.
- b. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

- c. Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata murid (proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media).
- d. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip nilai, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar murid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tes dalam melaksanakan pretest maupun posttest. Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 10 item.

Pada umumnya pengambilan data menggunakan tes adalah untuk mengukur, walaupun beberapa bentuk tes bersifat deskriptif misalnya tes psikologi dan tes kepribadian. Namun deskriptif yang dihasilkan tetap mengarah pada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.

Tes pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana murid telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Menurut Arikunto (2010: 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan

sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun.

I. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang sifatnya menguji data, karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat obyek), karena yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah obyek / subyek dari mana data dapat di peroleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Barat.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada murid dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar IPS SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

3. Test Akhir (*post-test*)

Setelah *treatment* tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui keefektifanmodel pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS SD

Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinaji Barat Kabupaten Sinjai. Bentuk *post-test* yang diberikan, adalah dengan memberikan tugas kepada murid sebagaimana yang telah diuraikan.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semua pada orang lain. Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay two Stray* terhadap hasil belajar IPS murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak murid.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai murid adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

No.	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$70 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Lestari: 2014)

Hasil keterampilan menyimak murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual.Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil IPS Murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan belajar
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas

Sumber: SD Negeri 247 Pattiro

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisa inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan.Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t.Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah – masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Uji perbedaan dua rata – rata hasil belajar pretest dan postest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*, dengan persamaan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing – masing skor

N = Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat defies

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing subjek

N=Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N-1$$

keterangan:

N = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = Rata – rata (M) dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*)

1 = Bilangan tetap

X_d = Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi
N = Subjek pada sampel

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_1 ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Menentukan harga $t\text{-tabel}$. Mencari $t\text{-tabel}$ dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf sidnifikan $\alpha : 5\% (0,05)$ dan $dk : N - 1$.

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif terhadap hasil belajar IPS murid SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai barat Kabupaten Sinjai pada saat proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media. Adapun karakteristik Murid (*Responden*) dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Murid (Responden) bersadarkan Jenis Kelamin dan umur

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin		Umur	Ket.
		L	P		
1.	RP		✓	9	
2.	S		✓	8	
3.	AP		✓	8	
4.	N		✓	9	
5.	RES	✓		9	
6.	NA		✓	9	
7.	NW		✓	9	
8.	I		✓	9	
9.	A	✓		9	
10.	DM		✓	8	
JML	10	2	8		

Sumber: SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Berdasarkan karakteristik pada tabel 4.1 dari hasil observasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 sampel murid, terdapat 2 jumlah murid Laki-laki dan 8 jumlah murid perempuan. Dan dilihat dari segi umur, rata-rata umur murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah mulai dari umur 8 sampai 9 tahun. Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 murid yang berumur 8 tahun dan 7 murid berumur 9 tahun.

2. Tes

Tes merupakan instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar murid. Namun sebelum dilaksanakan Pretest dan posttest terlebih dahulu peneliti melihat nilai asli dari guru kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

a. Hasil Nilai Asli sebelum dilaksanakan *Pretest*

Hasil nilai ini merupakan nilai asli yang didapatkan langsung oleh peneliti dari murid (*responden*) sebelum dilaksanakan *Pretest*. Adapun nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Nilai Asli

No.	Nama Murid	Nilai Asli
1.	RP	55
2.	S	50
3.	AP	55
4.	N	50
5.	REP	50

6.	NA	55
7.	NW	40
8.	I	40
9.	A	45
10.	DM	55

Sumber: SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai asli yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di kelas III yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil melalui hasil wawancara dari guru, dengan melihat daftar nilai murid.

b. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai mulai pada tanggal 03 agustus - 03 oktober 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS Murid dari kelas III. Adapun analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada murid sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) pada murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Nilai *Pretest*

No.	Nama Murid	Nilai <i>Pretest</i>
1.	RP	60
2.	S	55
3.	AP	60
4.	N	50
5.	REP	55
6.	NA	50
7.	NW	40
8.	I	40
9.	A	45
10.	DM	60

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai pretest dari kelas III yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *pretest* dari murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	X.F
40	2	80
45	1	45
50	2	100

55	2	110
60	3	180
Jumlah	10	515

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data hasil posttest diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 515$ sedangkan dari nilai N sendiri adalah 10, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{515}{10} \\ &= 51.5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu 51.5. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$Ki = \frac{R}{i} : +1$$

Tabel 4.5 Tingkat Hasil belajar *Pretest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	95 – 100	Sangat Tinggi	-	%
2.	85 – 90	Tinggi	-	%
3.	70 – 80	Sedang	-	%
4.	60 – 65	Rendah	3	30%
5.	0 – 55	Sangat Rendah	8	80%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas III pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 80%, rendah yaitu 30%, sedang yaitu 50 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* rendah.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	10	100%
70 – 100	Tuntas	0	0,00%
Jumlah		10	100%

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiyo Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil secara klasikal, karena tidak adanya murid yang tuntas.

c. Deskripsi Hasil (*Posttest*) Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas III SD Negeri 247 Pattiyo Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas III setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar IPS murid Kelas III SD Negeri 247 Pattiyo Kecamatan sinjai Barat Kabupaten Sinjai dengan menggunakan Model Pembelajaran *two stay two stray*.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut. Data perolehan skor hasil belajar IPS murid kelas III SD negeri 247 Pattiyo Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Nilai *Posttest*

No.	Nama Murid	Nilai <i>Postes</i>
1.	RP	95
2.	S	90
3.	AP	95
4.	N	90
5.	REP	90

6.	NA	85
7.	NW	80
8.	I	85
9.	A	80
10.	DM	95

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai posttest dari murid kelas III yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Soal tersebut diberikan setelah murid diberikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *posttest* dari murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Posttest

X	F	X.F
80	2	160
85	2	170
90	3	270
95	3	285
Jumlah	10	885

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari $\sum fx = 885$ dari nilai N sendiri adalah 10, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{885}{10}$$

$$= 88.5$$

Dari data perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas III SD 247 Pattiro Kecamatan Sinjai barat Kabupaten Sinjai setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Staray* yaitu 88.5. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan distribusi frekuensi skor atau nilai dalam data kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$Ki = \frac{R}{i} + 1$$

Tabel 4.9 Tingkat Hasil belajar Posttest

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	95 – 100	Sangat Tinggi	3	30%
2.	85 – 90	Tinggi	5	50%
3.	70 – 80	Sedang	2	20%
4.	60 – 65	Rendah		%
5.	0 – 55	Sangat Rendah	-	%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat Tinggi yaitu 30%, tinggi 50%, sedang yaitu 20%, redah yaitu 0,00% , sangat tendah yaitu 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid kelas III setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tinggi.

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	0	0,00%
70 – 100	Tuntas	10	100%
Jumlah		10	100%

Apabila tabel 4.10 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal kerena murid yang tuntas adalah 100%

d. Efektifitas penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap hasil Belajar IPS Murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran *two stay two stray (ts-ts)* terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 pattiro kecamatan Sinjai

Barat Kabupaten Sinjai". Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11 Analisis Skor Pretest dan Postest

NO.	T1	T2	d= T2-T1	d ²
1.	60	95	35	1225
2.	55	90	35	1225
3.	60	95	35	1225
4.	50	90	40	1600
5.	55	90	35	1225
6.	50	85	35	1225
7.	40	80	40	1600
8.	40	85	45	2025
9.	45	80	35	1225
10.	60	95	35	1225
Jumlah	515	885	370	13.800

Sumber: Data skor uji coba instrumen penelitian
Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Postest*

d = jumlah dari gain (*Postest-Pretest*)

$d^2 = \text{jumlah dari gain setelah dikuadratkan}$

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$= \frac{370}{10}$$

$$= 37$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$= 13.800 - \frac{(370^2)}{10}$$

$$= 13.800 - \frac{136900}{10}$$

$$= 13.800 - 13.690$$

$$= 110$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{37}{\sqrt{\frac{110}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{37}{\sqrt{\frac{110}{90}}}$$

$$t = \frac{37}{\sqrt{9.48}}$$

$$t = \frac{37}{3.8}$$

$$t = 9,7$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = N-1= 10-1 = 9 maka diperoleh $t_{0,05} = 2.26$ Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,7 > t_{tabel} = 2.26$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,7 > 2.26$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ketika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ternyata dapat efektif terhadap hasil belajar murid kelas III dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata Pelajaran IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

B. Pembahasan

Model pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (ts-ts)* atau dua tinggal atau dua tamu. adalah model pembelajaran yang diawali dengan

pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertanya ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain. Tugasnya mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. jika mereka telah usai menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas sebagai tamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunai.

Adapun proses yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 247 pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid masih dibawah standar KKM,yakni mulai dari nilai 40-60.

Hasil analisis data, hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* dikategorikan rendah. Pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test nilai murid yang diperoleh masih dikategorikan sangat rendah berada pada presentase 0,00%, kategori rendah yaitu 50%, kategori sedang yaitu 50%, tinggi 0,00% dan kategori sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.

Setelah melihat keadaan tersebut maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dengan harapan dapat mendorong murid untuk belajar berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil analisis data, hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS dikelas III dengan menggunakan instrument test dikategorikan, sangat tinggi yaitu 80%, tinggi 20%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 0,00%. melihat presentase nilai maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid dikelas III SD Negeri 247 Pattiro kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dikategorikan tinggi.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,7. dan $t_{tabel} = 2,26$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka dapat dilihat hasil belajar murid yang ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat efektif terhadap Hasil belajar IPS murid kelas III SD Negeri 247 Pattiyo Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yaitu ditandai dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

B. Saran

Pendidikan merupakan suatu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengarungi kehidupan selanjutnya, oleh karena itu dalam mendidik tentunya kita membutuhkan kreativitas dan keprofesionalan yang bagus dalam memberikan setiap pembelajaran terhadap murid, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat efektif terhadap hasil belajar IPS murid SD Negeri 247 Pattiyo Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay two Stray* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal atau pun metode konvensional tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* serta memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deni Darmawan, Dian Wahyuddin.(2018).*Model Pembelajaran diSekolah*. Bandung: PT ROSDAKARYA
- Eka Ardi Wrisca Febriyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol:2 No:1 Tahun2014). Pdf, senin, 11 Desember2017.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Harbani Pasolong. (2013). *Metode penelitian administrasi public*. bandung: ALFABETA.CV
- Hayati. (2008). *Pengembangan Belajar IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul.(2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Wayan Rediarta. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPAmuridkelas V diGugus 13 Kecamaatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Senin,11 Desember2017
- Komang Sudarman, *Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No.1 Tahun 2014.
- Komang Hendrawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017*. Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD.

- Moh.Nasir. (2014). *Metode penelitian*.Bogor:Ghelia Indonesia
- Rahman. (2008). *Model mengajar & Bahan Pembelajaran*. (cetakanke-2). Bandung: Alqaprint
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo
- Sugiyono. (2012:3). *Metode penelitian*
- _____. (2012:107). *Metode penelitian Eksperimen*
- _____. (2018). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.CV
- Sudjana, D.(2000). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Spencer kagan, Miftahul Huda.(2017). *model Pengajaran &pembelajaran*.Yogyakarata: Pustaka Pelajar.
- Susanto. Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suhana, Cucu.(2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Aditama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Yaba. (2006). *Materi Pokok IPS 1*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 247 Pattiro

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : III (tiga)/ 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama disekitar rumah dan sekolah

B. KOMPETENSI DASAR

Menceritakan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah

C. INDIKATOR

- Mengidentikas contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
- Menyebutkan contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
- Menjelaskan kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia
- mendemonstrasikan cara merawat lingkungan alam dan buatan
-

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
- Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
- Siswa mampu menjelaskan kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia
- Siswa mampu mendemonstrasikan cara merawat lingkungan alam dan buatan

❖Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian(*Bravery*)

E. MATERI

- Lingkungan Alam dan Buatan

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Cooperatif Tipe Two Stay Two Stray (ts-ts)
Metode : Ceramah, Diskusi, penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Mengajak berdinamika dengan "tepuk Semangat dan Tepuk anak cerdas."4. Mengajak siswa untuk berwisata imajinasi5. Meminta informasi dari siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.6. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi kelompok berempat sebagai mana biasanya2. Guru memberikan gambar macam-macam lingkungan alam dan buatan;3. Siswa mengamati gambar tersebut(observasi) ;4. Guru mememberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah mengamati gambar (Bertanya);5. Guru memberikan tugas berupa permaslahan-permaslahan yang harus peserta didik diskusikan jawabannya didalam masing-masing kelompok6. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok lain</p> <p>7. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kerja informasi mereka ketemu mereka</p> <p>8. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada kelompok jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.</p> <p>9.. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.</p> <p>10. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. (komunikasi).</p>	
Penutup	<p>1. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>2. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar</p> <p>3. Pesan-pesan moral</p> <p>6. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk menutup kegiatan pembelajaran)</p>	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Gambar lingkungan alam dan buatan
- Buku IPS kelas III penerbit Yudistira

I. PENILAIAN

- **Teknik Penilaian**
 - Tertulis
- **Bentuk**
 - Pilihan Ganda

Catatan Guru

1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial

Sinjai, Agustus 2019

Guru kelas III

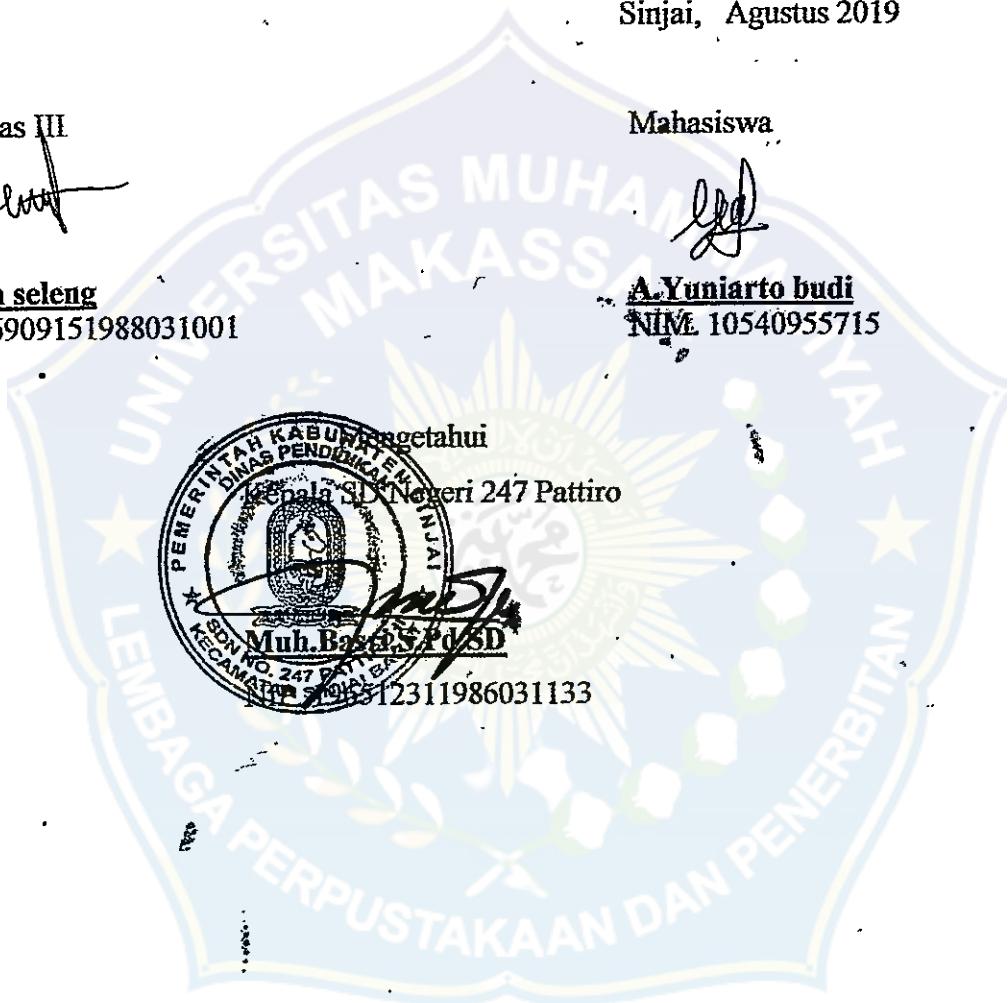
Mahasiswa

Lukman seleng

NIP. 196909151988031001

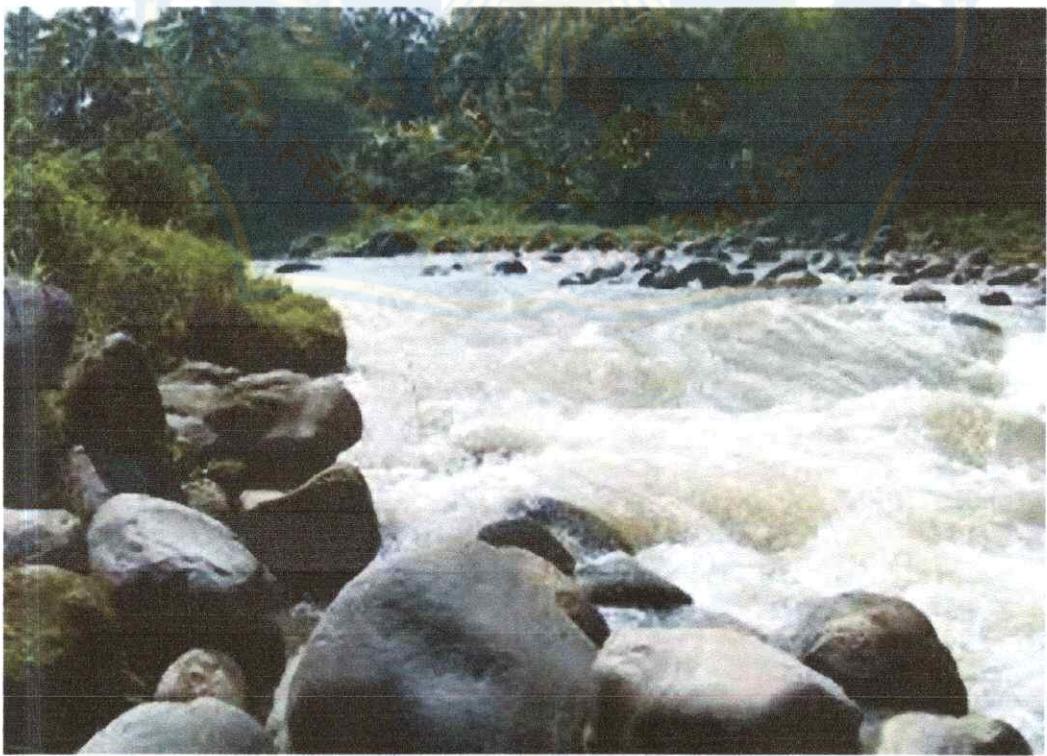
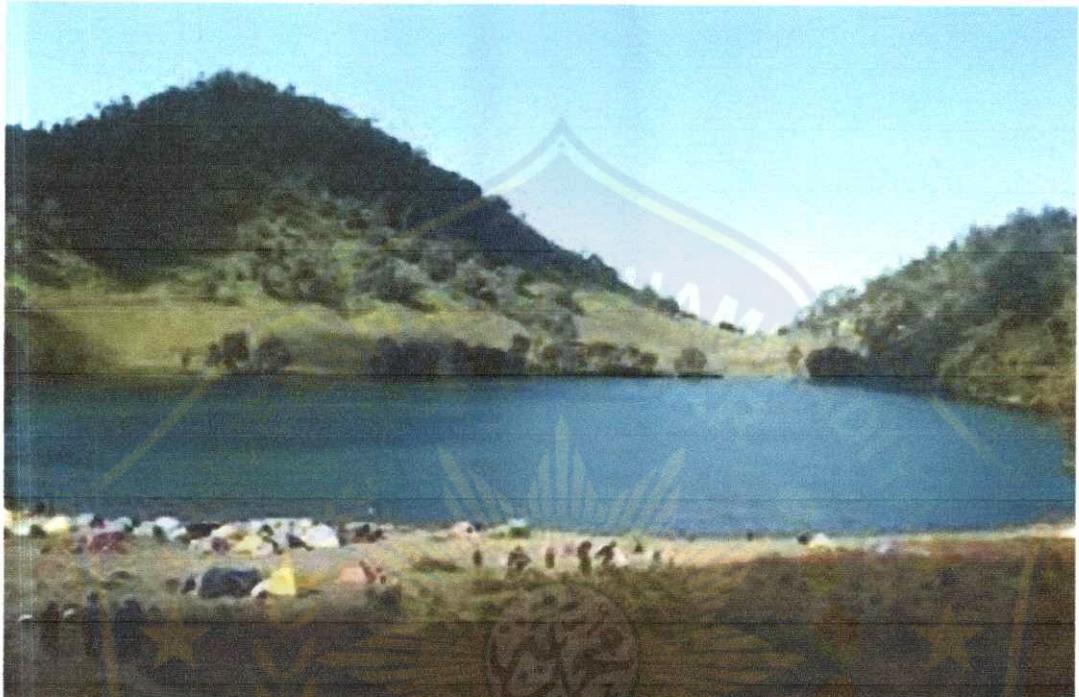
A.Yuniarto budi

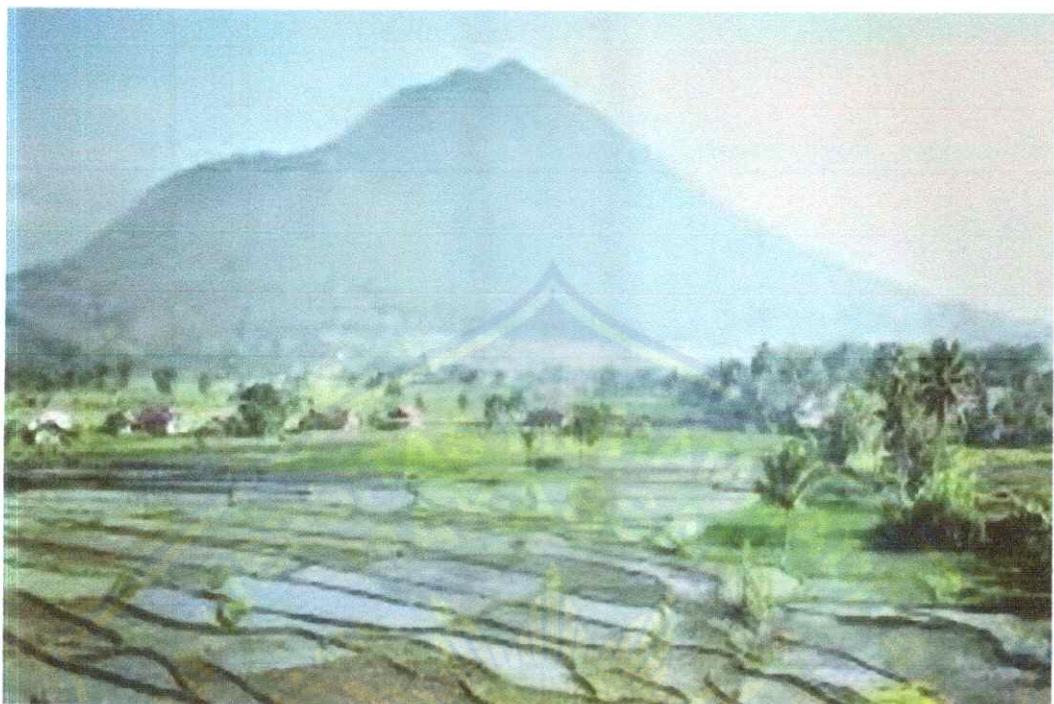
NIM. 10540955715



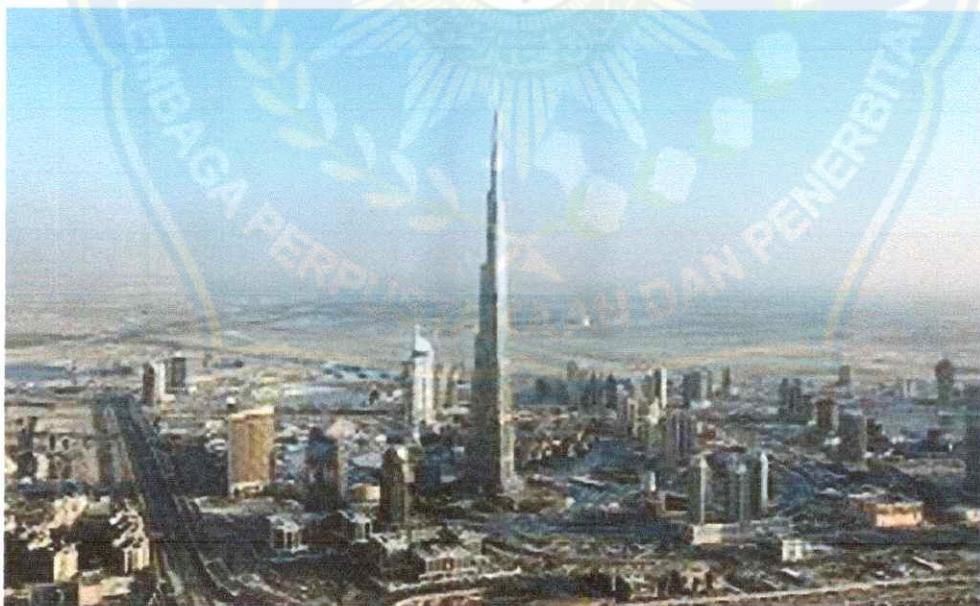
Media Pembelajaran

Kenampakan alam





Kenampakan Buatan





LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : Nur Wahdania
Kelas : III
Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (x) a, b, c atau d dan pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Lingkungan alam yaitu semua yang ada di sekitar manusia yang keberadaannya diciptakan oleh...

- Tuhan Yang Maha Esa c. Makhluk Hidup

2. Lingkungan alam daratan meliputi...

3. Lingkungan alam perairan meliputi...

- c. Pegunungan
d. Sungai

4. Permukaan bumi yang menonjol disebut...

15. Kawasan yang ditumbuhi tanaman dan pepohonan lebat merupakan lingkungan...

6. Lingkungan yang terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air disebut...

- a. Danau c. Sungai
 b. Gunung d. Hutan

7. Semua yang berada di sekitar manusia dan dibuat oleh manusia merupakan lingkungan...

Buatan

c. Semi permanen

b. Alam

d. Sementara

8. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan alam yaitu...

a. Waduk, lahan pertanian, kebun binatang

b. Sungai, danau, tambak

c. Waduk, Gunung, Lembah

d. Taman, Hutan, Sungai

9. Waduk merupakan kolam besar yang berisi air, fungsinya adalah...

a. Untuk Lalulintas

c. Untuk irigasi

b. Untuk bercocok tanam

d. Tempat berbagai macam satwa

10. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan jalan...

a. Taman, sungai, rawa-rawa

b. Setasioin, sungai, pelabukan

c. Sungai, waduk, jalan

d. Jalan, pasar, gedung sekolah

$$\frac{4}{10} \times 100 = 40$$

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama : Nur Wijayanti

Kelas : III

Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (x) a, b, c atau d dan pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Lingkungan alam yaitu semua yang ada di sekitar manusia yang keberadaannya diciptakan oleh...

- a. Tuhan Yang Maha Esa c. Makhluk Hidup
 b. Manusia d. Hewan

2. Lingkungan alam daratan meliputi...

- a. Waduk c. Pegunungan
 b. Sawah d. Sungai

3. Lingkungan alam perairan meliputi...

- a. Waduk c. Pegunungan
 b. Sawah d. Sungai

4. Permukaan bumi yang menonjol disebut...

- a. Danau c. Sungai
 b. Gunung d. Hutan

5. Kawasan yang ditumbuhi tanaman dan pepohonan lebat merupakan lingkungan...

- a. Danau c. Sungai
 b. Gunung d. Hutan

6. Lingkungan yang terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air disebut...

- a. Danau c. Sungai
 b. Gunung d. Hutan

7. Semua yang berada di sekitar manusia dan dibuat oleh manusia merupakan lingkungan...

- a. Buatan
- b. Alam
- c. Semi permanen
- X d. Sementara

X

8. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan alam yaitu...

- X a. Waduk, lahan pertanian, kebun binatang
- b. Sungai, danau, tambak
- c. Waduk, Gunung, Lembah
- d. Taman, Hutan, Sungai

✓

9. Waduk merupakan kolam besar yang berisi air, fungsinya adalah...

- a. Untuk Lalulintas
- b. Untuk bercocok tanam
- X c. Untuk irigasi
- d. Tempat berbagai macam satwa

X

10. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan jalan...

- a. Taman, sungai, rawa-rawa
- b. Setasioin, sungai, pelabukan
- c. Sungai, waduk, jalan

X Jalan, pasar, gedung sekolah

✓

$$\frac{8}{10} \times 100 = 80\%$$

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : Nuratika
Kelas : III
Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (x) a, b, c atau d dan pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Lingkungan alam yaitu semua yang ada di sekitar manusia yang keberadaannya diciptakan oleh...

- a. Tuhan Yang Maha Esa ✓ c. Makhluk Hidup
 b. Manusia d. Hewan

2. Lingkungan alam daratan meliputi...

3. Lingkungan alam perairan meliputi...

- a. Waduk c. Pegunungan
b. Sawah ✓ d. Sungai

4. Permukaan bumi yang menonjol disebut...

5. Kawasan yang ditumbuhi tanaman dan pepohonan lebat merupakan lingkungan

6. Lingkungan yang terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air disebut

- a. Danau Sungai
 b. Gunung d. Hutan

7. Semua yang berada di sekitar manusia dan dibuat oleh manusia merupakan lingkungan...

a. Buatan

Semi permanen

b. Alam

d. Sementara

8. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan alam yaitu...

a. Waduk, lahan pertanian, kebun binatang

b. Sungai, danau, tambak

c. Waduk, Gunung, Lembah

d. Taman, Hutan, Sungai

9. Waduk merupakan kolam besar yang berisi air, fungsinya adalah...

a. Untuk Lalulintas

b. Untuk irigasi

b. Untuk bercocok tanam

c. Tempat berbagai macam satwa

10. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan jalan...

a. Taman, sungai, rawa-rawa

b. Setasiun, sungai, pelabuhan

c. Sungai, waduk, jalan

d. Jalan, pasar, gedung sekolah

$$\frac{5}{10} \times 100 = 50$$

✓
✓

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama : Nuratikra

Kelas : III

Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (x) a, b, c atau d dan pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Lingkungan alam yaitu semua yang ada di sekitar manusia yang keberadaannya diciptakan oleh...

- Tuhan Yang Maha Esa c. Makhluk Hidup
b. Manusia d. Hewan

2. Lingkungan alam daratan meliputi...

- a. Waduk c. Pegunungan
b. Sawah d. Sungai

3. Lingkungan alam perairan meliputi...

- a. Waduk c. Pegunungan
b. Sawah d. Sungai

4. Permukaan bumi yang menonjol disebut...

- a. Danau c. Sungai
 Gunung d. Hutan

5. Kawasan yang ditumbuhi tanaman dan pepohonan lebat merupakan lingkungan...

- a. Danau c. Sungai
 Gunung d. Hutan

6. Lingkungan yang terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air disebut...

- a. Danau c. Sungai
b. Gunung d. Hutan

7. Semua yang berada di sekitar manusia dan dibuat oleh manusia merupakan lingkungan...

- a. Buatan
- b. Alam
- c. Semi permanen
- X d. Sementara

8. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan alam yaitu...

- X a. Waduk, lahan pertanian, kebun binatang
- b. Sungai, danau, tambak
- c. Waduk, Gunung, Lembah
- d. Taman, Hutan, Sungai

9. Waduk merupakan kolam besar yang berisi air, fungsinya adalah...

- a. Untuk Lalulintas
- b. Untuk bercocok tanam
- X c. Untuk irrigasi
- d. Tempat berbagai macam satwa

10. Lingkungan buatan yang berkaitan dengan jalan...

- a. Taman, sungai, rawa-rawa
- b. Setasium, sungai, pelabukan
- c. Sungai, waduk, jalan
- X d. Jalan, pasar, gedung sekolah

$$\frac{9}{10} \times 100 = 90\%$$

KUNCI JAWABAN

INSTRUMEN TES PRETEST

1. A
2. C
3. D
4. B
5. D
6. C
7. A
8. A
9. C
10. D

INSTRUMEN TES POSTEST

1. A
2. C
3. D
4. B
5. D
6. C
7. A
8. A
9. C
10. D

Perhitungan Skor Nilai

Jumlah soal = 10 soal

Skor benar = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar yang dikerjakan} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

LAMPIRAN OBSERVASI

Nama Guru : Lukman Seleng,S.Pd

Kelas : III

No.	Cara mengajar/kegiatan mengajar	Ya	Tidak
1.	Memulai Pembelajaran (Salam, Doa, Apersepsi)	✓	
2.	Membuka Pelajaran	✓	
3.	Memberikan/Melakukan Pertanyaan	✓	
4.	Memberikan Penguatan/Keterangan Mengajar	✓	
5.	Menjelaskan Materi Dengan Sistematis	✓	
6.	Menggunakan Media/Alat Peraga	✓	
7.	Antusias dalam Kegiatan Mengajar	✓	
8.	Mengelola Pembelajaran dengan Diskusi	✓	
9.	Adanya Variasi/Gaya Guru	✓	
10.	Bahasa yang Mudah dan Jelas	✓	
11.	Menulis di Papan Tulis Bagian yang di Jelaskan	✓	
12.	Memberikan Kesempatan Murid untuk Bertanya	✓	
13.	Mengadakan Kesimpulan	✓	
14.	Melaksanakan Penilaian	✓	

DAFTAR HADIR MURID

KELAS/SEMESTER : III / I

SD NEGERI 247 PATTIRO

NO	NAMA MURID	NISN	L/P	TANGGAL					
				03	05	06	07	08	09
1.	RP		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	AP		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	N		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	REP		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	NA		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	NW		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	I		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	A		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	DM		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sinjai, 03 Agustus 2019

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa


Lukman Seleng,S.Pd
NIP: 196909151988031001


A.Yuniarto budi
NIM: 10540955715

LAMPIRAN

Tabel Karakteristik Murid (*Responden*) berdasarkan Nama, Jenis Kelamin dan Umur dengan menggunakan Perhitungan Statistik *Sumber data SPSS 16.0 for windows*

Nama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RP	1	10.0	10.0	10.0
	S	1	10.0	10.0	20.0
	AP	1	10.0	10.0	30.0
	N	1	10.0	10.0	40.0
	REP	1	10.0	10.0	50.0
	NA	1	10.0	10.0	60.0
	NW	1	10.0	10.0	70.0
	I	1	10.0	10.0	80.0
	A	1	10.0	10.0	90.0
	DM	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	2	20.0	20.0	20.0
	P	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	80.0	80.0
	8	2	20.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

LAMPIRAN

Tabel hasil skor nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	20.0	20.0
	45	1	10.0	30.0
	50	3	30.0	60.0
	55	4	40.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

Tabel Skor Nilai *Pretest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	20.0	20.0
	45	1	10.0	30.0
	50	2	20.0	50.0
	55	2	20.0	70.0
	60	3	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0

Tabel Skor Nilai *Posttest*
Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 80	2	20.0	20.0	20.0	
85	2	20.0	20.0	40.0	
90	3	30.0	30.0	70.0	
95	3	30.0	30.0	100.0	
Total	10	100.0	100.0		

Tabel Skor Nilai perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Pretest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 40	2	20.0	20.0	20.0	
45	1	10.0	10.0	30.0	
50	2	20.0	20.0	50.0	
55	2	20.0	20.0	70.0	
60	3	30.0	30.0	100.0	
Total	10	100.0	100.0		

Posttest

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 80	2	20.0	20.0	20.0	
85	2	20.0	20.0	40.0	
90	3	30.0	30.0	70.0	
95	3	30.0	30.0	100.0	
Total	10	100.0	100.0		

LAMPIRAN

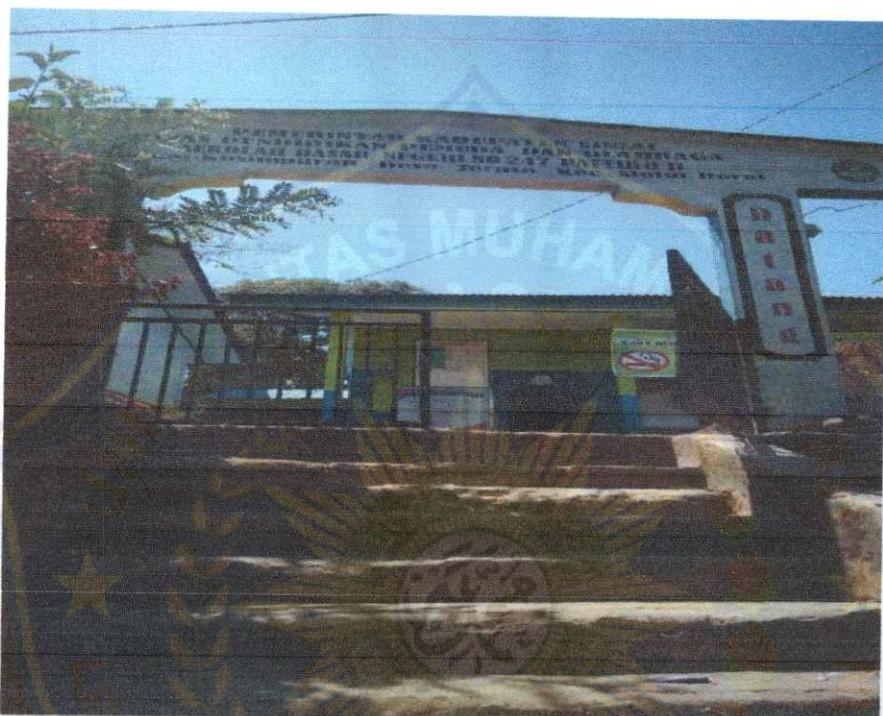
TABEL UJI T

a untuk satu uji pihak (one tail test)

dk	0,25	0,10	0,05	0,25	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,680	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831

**Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SD Negeri 247 pattiyo kecamatan
Sinjai Barat Kabupaten Sinjai**

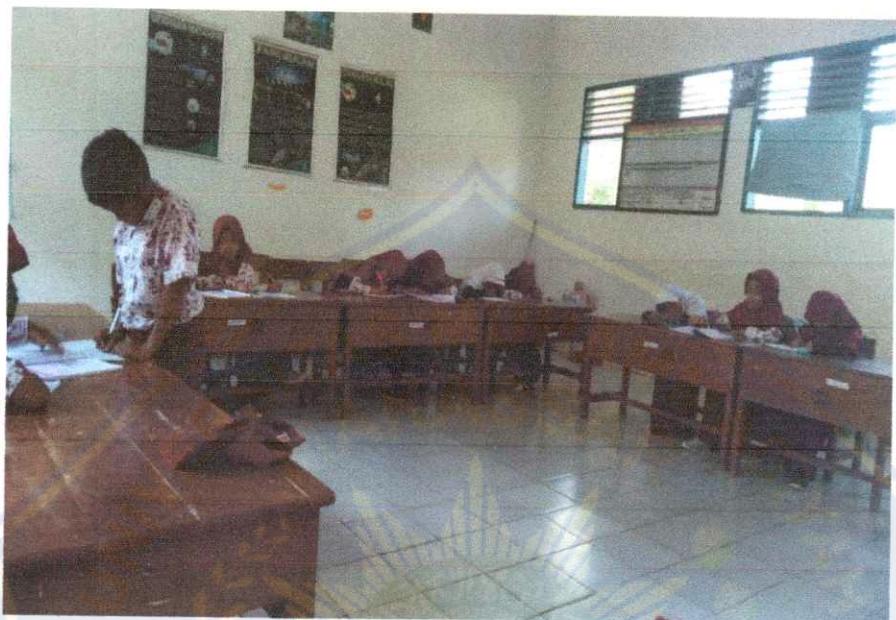
Dokumentasi observasi di SD Negeri 247 pattiyo



Dokumentasi pengajaran soal tes pretest



Dokumentasi diskusi kelompok murid dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*



Presentase hasil diskusi perwakilan setiap kelompok

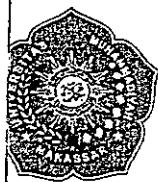


Presentase hasil diskusi perwakilan setiap kelompok



Dokumentasi pengerajan soal tes postest





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : A. YUNIARTO BUDI
Stambuk : 10540 9557 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
Pembimbing : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si.
2. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	29/11	- Teknik Penulisan - Penulisan terdakwa dibandingkan dgn Pen. Stand. - Hasil Pen. dan Penbahasan .	
②	03/12	ACC	

Catatan:

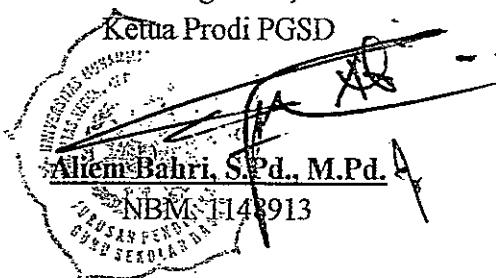
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM-1148913



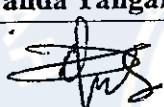
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp . 0411-860837/860132 (Fax)
Email : skip@unismuh.ac.id
Web : www.skip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: A. YUNIARTO BUDI
Stambuk	: 10540 9557 15
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi	: Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TS-TS)</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
Pembimbing	: 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. 2. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 21-11-2019	- Abstrak - Kata pengantar - Indikator pembelajaran rendah pada latar belakang diuraikan - Pembahasan	
2.	Senin / 07-01-2020	- latar belakang - Abstrak - Sifat-sifat penulis - Pembahasan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

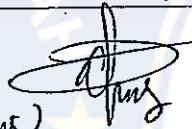

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

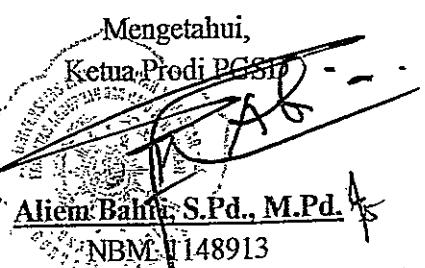
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : A. YUNIARTO BUDI
Stambuk : 10540 9557 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
Pembimbing : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si.
2. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu / 18.01.2020	- Latar Belakang, pada bagian ini lebih kembali ke hubungan antara paragraf (Ummu - Khuras) - Pembahasan kaitan antara hasil kemauan anda dengan kajian luar. - Sistematik penulisan	
2.	Senin / 20.01.2020	- 	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 1148913



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: A. Yuniarso Budi NIM: 10540...9557 15

Judul Penelitian : Efektivitas peningkatan Model pembelajaran two story - two story Terhadap hasil belajar IPS Kelas III SP. Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sungai Rorot Kabupaten Sigi

Tanggal Ujian Proposal: 14 Juli 2019

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

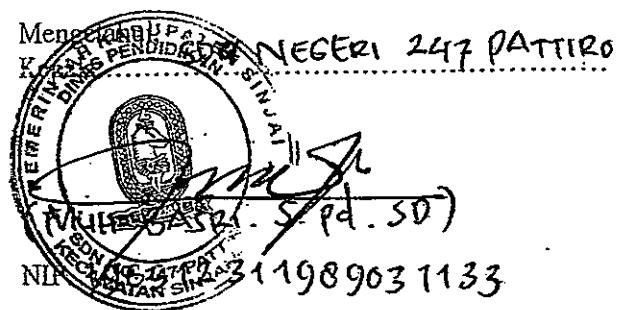
No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	02/08/2019	Konsultasi dengan Kepala Sekolah	#
2.	03/08/2019	Tes pretest	#
3.	04 / 08 / 2019	Proses Belajar Mengajar	#
4.	05 / 08 / 2019	Proses Belajar Mengajar untuk Postest	#
5.	06 / 08 / 2019	Proses Belajar Mengajar untuk postest	#
6.	07 / 08 / 2019	Proses belajar Mengajar	#
7.	08 / 08 / 2019	Tes Postest	#
8.			
9.			
10.			

SINGAI 03 , Agustus 2019

Ketua Prodi

Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.





120191914211132

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DIS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

: 20781/S.01/PTSP/2019

an : Kepada Yth.
Bupati Sinjai

: Izin Penelitian

di-

Tempat

sarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2709/05/C.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 30 Juli
berhal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

a : A. YUNIARTO BUDI
ur Pokok : 10540955715
am Studi : PGSD
jaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
ut : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

aksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**EKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) TERHADAP
SIL BELAJAR IPS KELAS III SD NEGERI 247 PATTIRO KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN
SINJAI"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Agustus s/d 03 Oktober 2019

bungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan
tujuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Kian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Juli 2019

A.P. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 247 PATTIRO**

Alamat : Jln. Persatuan Raya Desa Terasa, Kec. Sinjai Barat Kode Pos 92653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 432-2/507/247/19

Berdasarkan Surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:2709/005/C.4-VIII/VII/37/2019 dan Kepala BKPMID Sul-Sel Nomor:20781/S.01/PTPSP/2019, maka kepala SD Negeri 247 Pattiro menerangkan bahwa :

Nama	: A. YUNIARTO BUDI
NIM	: 10540955713
Program Studi	: PGSD
Alamat	: Jln. Persatuan Raya

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD 247 Pattiro sejak 3 Agustus S/D 3 Oktober 2019 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul:

“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TS -TS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS III SD NEGERI 247 PATTIRO KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Agustus 2019

Mengetahui :



RIWAYAT HIDUP



A.Yuniarto budi lahir di Sinjai tanggal 06 Juni 1997. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putra dari pasangan Saharuddin dan A.Subaeda.Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 247 Pattiro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai tamat tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAM tengah lembang dan tamat tahun 2015. Kemudian Melanjutkan Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Tahun 2015.